

MENINGKATKAN SIKAP KEMANDIRIAN MELALUI PENERAPAN MEDIA GAMBAR POWERPOINT PADA SISWA KELAS II SDN TIDUNG KOTA MAKASSAR

Surayyah¹, Muh. Faisal², Kasau³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: surayyah.mu@gmail.com

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: muhfaisal77@gmail.com

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SDN Tidung Makassar

Email: sachriaasta@gmail.com

(Received: 1-10-2021; Reviewed: 3-10-2021; Revised: 5-10-2021; Accepted: 8-11-2021; Published: 9-11-2021)



©2021 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

Masalah dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Tidung Kota Makassar belum mandiri seperti tidak membiasakan menyimpan barang pada tempatnya dan masih berharap bantuan kepada orangtua saat mengerjakan tugas di rumah. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana meningkatkan sikap kemandirian belajar melalui penerapan media gambar Power Point pada siswa kelas II SDN Tidung Makassar? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan sikap kemandirian melalui penerapan media gambar power point pada siswa kelas II SDN Tidung Makassar. Pendekata dalam pelaksanaan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas kelas II SDN Tidung Kota Makassar. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil kemandirian siswa kelas II SDN Tidung Kota Makassar pada siklus I belum berhasil dan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II mengalami peningkatan dan dapat di kategorikan berhasil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar power point dapat meningkatkan sikap kemandirian siswa kelas II SDN Tidung Kota Makassar.

Keywords: Sikap kemandirian, media gambar, media PowerPoint, media pembelajaran, media pembelajaran.

PENDAHULUAN

Pendidikan telah menjadi salah satu kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia. Peran pendidikan sangat besar dalam menyejahterakan kehidupan manusia itu sendiri. Melalui pengalaman dan pendidikan yang diperoleh, seseorang dapat memanfaatkan dan menerapkan ilmu pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan menjadi wadah dalam mengembangkan potensi agar dapat menjadi manusia yang memiliki keterampilan, sehingga berguna baik bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini sesuai dengan rumusan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Interaksi yang baik antara guru dan siswa merupakan sesuatu yang harus terjadi, interaksi yang dimaksud adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa, siswa dan guru, siswa dengan siswa lainnya. Hal ini dapat dijumpai saat proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas maupun diluar kelas. Pada pengajaran, siswa merupakan subjek utama dalam pendidikan sehingga guru hendaknya merencanakan pengajaran agar siswa banyak melakukan aktivitas belajar. Tugas-tugas yang dikerjakan siswa hendaknya menarik minat didik, dibutuhkan dalam perkembangannya, serta bermanfaat bagi masa depan siswa. Siswa tidak harus selalu berinteraksi dengan guru dalam proses interaksi edukatif tetapi siswa juga dapat belajar mandiri tanpa harus menerima pelajaran di sekolah dengan mengeksplorasi berbagai sumber yang dapat menambah wawasannya.

Menurut Supardi (2013:160) kemandirian belajar sebagai suatu proses belajar setiap individu dalam mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal: mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber-sumber belajar (baik berupa orang maupun bahan), memilih dan menerapkan strategi belajar yang sesuai bagi dirinya, serta mengevaluasi hasil belajarnya. Kemandirian belajar ini diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsung lebih didorong oleh kemauan, pilihan, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar. Menurut Mudjiman (2011: 7) tujuan untuk menerapkan kemandirian belajar siswa pada dasarnya agar siswa mampu menguasai sesuatu kompeten baik berupa pengetahuan maupun keterampilan untuk mengatasi suatu masalah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Oktober 2020 di SDN Tidung Makassar, dalam proses pembelajaran bahwa guru telah memberikan arahan dan pembiasaan kepada siswa untuk bersikap mandiri, masih ditemukan siswa yang belum mandiri seperti tidak membiasakan menyimpan barang pada tempatnya, masih berharap bantuan kepada orangtua saat mengerjakan tugas di rumah. Berdasarkan data tersebut, diperlukan upaya guru untuk meningkatkan kemandirian siswa. Guru harus menyiapkan media yang tepat dalam meningkatkan kemampuan kemandirian siswa di sekolah. Guru sebagai penanggung jawab kegiatan pembelajaran di sekolah harus mampu melaksanakan pembelajaran kemandirian pada anak yang dapat dilatih dan membiasakan anak berperilaku mandiri (Yamin, 2013: 60).

Salah satu alternatif pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah penerapan media gambar. Menurut Wati & Zuhdi (2017) penggunaan media gambar dimaksudkan dapat bermanfaat untuk mengukur tingkat kemampuan siswa, melatih keterampilan, dan kemampuan berbicara lebih mudah, karena dengan menggunakan media ini, siswa dapat lebih kreatif dan termotivasi dan menuangkan ide-idenya dalam menghasilkan suatu karya. Kelebihan media ini ialah: 1) Sifatnya kongkrit, lebih realistik dibandingkan dengan media verbal. 2) Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, baik untuk usia muda maupun tua. 3) Murah harganya dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaiannya. Kelemahannya. 1) Gambar/foto hanya menekankan persepsi indera mata. 2) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar. Fungsi Media gambar. 1) Mengkonkretkan hal-hal yang bersifat abstrak 2) Mendekatkan dengan objek yang sebenarnya. 3) Melatih peserta didik berpikir konkret. 4) Memperjelas sesuatu masalah.

Jenis media gambar yang cocok diterapkan dalam meningkatkan sikap kemandirian siswa yaitu PowerPoint. Powerpoint merupakan sebuah program komputer untuk presentasi untuk menyampaikan materi yang berupa gambar, animasi, tulisan dan grafik secara lebih interaktif yang menyerupai asli. Media gambar powerpoint dapat diterapkan untuk sikap kemandirian siswa karena media gambar powerpoint akan menarik perhatian, membangkitkan minat, motivasi, aktivitas, dan kreativitas belajar siswa. Materi yang disampaikan menggunakan

media pembelajaran akan menstimulus berbagai indera siswa untuk memahami dan mengaplikasikan materi dalam kehidupan siswa.

METODE

Siswa yang akan menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IIc SDN Tidung Makassar yang berjumlah 21 siswa yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tidung di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2020.

Menurut Arikunto (2014) terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi. Penelitian ini akan dilakukan dalam dua siklus.

peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan prosedur sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Melakukan diskusi dengan guru kelas II SDN Tidung untuk membahas masalah yang akan dipecahkan; (b) Mempersiapkan perangkat pembelajaran Kelas II; (c) Menggunakan media gambar jenis PowerPoint dalam pembelajaran; (d) Mempersiapkan LKPD; (e) Membuat format observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas; (f) Membuat angket sikap kemandirian untuk mengukur tingkat kemandirian siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah implementasi tindakan model pembelajaran yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun;
- b. Menerapkan model pembelajaran dengan langkah-langkah: (1) Terlebih dahulu guru mempersiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan nantinya; (2) Guru menggunakan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran; (3) Mempersiapkan kelas, persiapan kelas bukan hanya berupa persiapan ruangan dan semua perlengkapan/fasilitas yang diperlukan, tetapi juga mempersiapkan siswa dalam menghadapi pembelajaran menggunakan model pembelajaran; (4) Guru menjelaskan cara mengerjakan LKPD; (5) Kesimpulan/penutup; (6) Pemberian angket pada akhir siklus.

3. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan oleh observer bersamaan dengan proses pelaksanaan pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan observasi sebagai berikut: (a) Mengamati aktivitas guru dan siswa melalui lembar observasi aktivitas yang telah disiapkan, untuk melihat peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran; (2) Mengamati kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Tahap akhir yaitu refleksi, dilakukan untuk mengadakan evaluasi yang dilakukan guru dan peneliti dalam penelitian tindakan kelas. Refleksi dilakukan dengan cara berdiskusi antara guru dengan peneliti terhadap berbagai masalah yang muncul di kelas. Berdasarkan masalah-masalah yang muncul pada refleksi hasil perlakuan tindakan pada siklus pertama, maka akan ditentukan oleh peneliti apakah tindakan yang dilaksanakan sebagai pemecahan masalah sudah mencapai tujuan atau belum. Melalui refleksi inilah maka peneliti akan menentukan

keputusan untuk melakukan siklus lanjutan ataukan berhenti karena masalahnya telah terpecahkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Deskripsi Siklus I

a. Persiapan

Tahap perencanaan dilakukan oleh peneliti bersama kolabolator yang terlibat dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Peneliti sebagai perancang melibatkan observer sebagai pengamat. Penyusunan RPP telah disesuaikan dengan hasil pengamatan peneliti. Tidak hanya observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru untuk memperoleh hasil yang akurat. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti dan kolabolator yang terlibat, disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran dengan media gambar PowerPoint berdasarkan pedoman penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada sikap kemandirian siswa.

Peneliti melibatkan dosen pembimbing sebagai validator lembar observasi. Lembar yang disusun ini sebagai penilaian observer untuk mengamati metode pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang berlangsung nantinya berfokus pada sikap kemandirian siswa yang telah disusun berdasarkan indikator yang telah tertera dalam lembar observasi. Penyusunan instrumen pada siklus I berupa lembar observasi (pengamatan) yang ditujukan untuk mengamati sikap kemandirian siswa dengan menerapkan media gambar PowerPoint. Pada pengambilan data, observer duduk dibelakang dengan mengamati siswa dan penerapan media gambar PowerPoint yang diterapkan dalam proses belajar-mengajar.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan Siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Oktober 2020 pada jam 08.00-10.00 pada siswa kelas II SDN Tidung Makasaar. Pada pelaksanaan tindakan I, pelaksanaan tindakan dibagi dalam tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap penutup. Pada tahap awal, guru melakukan apersepsi. Tahap ini peneliti juga menjelaskan kepada siswa mengenai media gambar PowerPoint yang akan digunakan. Tahap inti, peneliti melakukan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat dan menggunakan media gambar PowerPoint dalam pembelajaran. Guru menyiapkan materi yang akan disampaikan menggunakan media gambar PowerPoint.

Pada langkah awal mengantar siswa masuk pembelajaran, guru membahas tayangan gambar buku tabungan, menghubungkan dengan materi pelajaran kebiasaan sehari-hari siswa menyisihkan uang jajan mereka untuk ditabung di sekolah. Siswa semakin antusias dalam menjawab pertanyaan mengenai kegunaan buku tabungan dan manfaat menabung.

Selanjutnya pada kegiatan inti guru memperlihatkan beberapa gambar pecahan nilai mata uang dan menghubungkan gambar burung garuda Pancasila yang terdapat pada setiap pecahan uang dengan lagu Garuda Pancasila yang dinyanyikan sebelumnya. Siswa semakin antusias dalam menjawab pertanyaan mengenai jenis-jenis uang dan bagian-bagian uang.

Siswa secara bersahut sahutan menyebutkan jumlah uang yang ada pada tayangan gambar PowerPoint, gambar pertama uang kertas dengan nilai Rp. 1.000, Rp. 2.000, Rp. 5.000 dan dilanjutkan dengan uang logam Rp. 1000, dan Rp. 500,-. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, guru meminta siswa untuk tertib dan secara bergiliran menyebutkan nilai uang yang ada pada tayangan gambar secara satu persatu.

Pada slide selanjutnya, siswa diminta untuk mengamati secara seksama gambar jumlah dari beberapa pecahan uang Rp. 2.000 sebanyak 3 lembar, yang ditayangkan pada PowerPoint. Dengan antusias siswa menyebutkan nilai uang yang mereka lihat pada tayangan PowerPoint. Nur Hikmah menyebutkan jumlah uang yang ada pada tayangan gambar adalah 3 lembar uang pecahan Rp.2.000, dan jumlahnya secara keseluruhan adalah Rp. 6.000.

Di slide selanjutnya, siswa mangamati tayangan gambar PowerPoint tentang kesetaraan nilai pecahan uang yang satu dengan beberapa pecahan uang yang lain. Salah satu siswa diminta menyebutkan nilai pecahan uang yang ada pada gambar dan uang berapa sajakah yang senilai dengan uang yang ada pada tayangan gambar.

Siswa bernama Muhlif menyebutkan nilai uang yang ada pada tayangan gambar PowerPoint adalah Rp. 2.000,- dan uang pecahan yang sama nilainya adalah uang pecahan Rp. 1.000,- sebanyak 1 lembar dan uang pecahan Rp. 500,- sebanyak 2 koin.

Sebelum Guru jauh menjelaskan mengenai nilai-nilai Pancasila, guru memperlihatkan teks bacaan pada PowerPoint yang berjudul “Lingkungan Geografis Indonesia” bacaan tersebut menceritakan tentang 3 sahabat yang bernama Nisa, Yuyun dan Ratna adalah siswa kelas II SDN Makassar. Ayah Nisa bekerja di kantor sedangkan Ibunya seorang pedagang, sehingga Nisa sering membawa uang jajan yang lebih. Berbeda dengan temannya, Yuyun tinggal di dekat pantai dan berasal dari keluarga yang sederhana, ayah Yuyun bekerja sebagai Nelayan dan Ibunya tidak bekerja. Ketika tidak melaut, ayah Yuyun membuat garam di pinggir laut dekat rumahnya. Sedangkan Ratna tinggal bersama tantenya di Makassar, orang tua Ratna tinggal di desa dekat pegunungan dan bekerja sebagai petani kopi, mereka juga keluarga sederhana. Keluarga Ratna yang lain ada yang bekerja sebagai petani sayur dan buah. Meskipun Yuyun dan Ratna berasal dari keluarga yang sederhana, namun ketiga sahabat tersebut tetap saling menghargai dan belajar bersama.

Berdasarkan pengamatan secara keseluruhan, semua siswa terlihat fokus, memperhatikan dan terlibat secara aktif sehingga proses tindakan 1 berjalan dengan cukup baik mulai awal sampai dengan akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran, ada beberapa siswa yang bertanya terkait tema cerita. Sebagai contohnya adalah “bercerita tentang apa bu”, “ceritanya yang bagus ya bu”. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran. Siswa juga sangat fokus ketika guru sedang bercerita mengenai bagaimana kisah gadis kecil bernama Nisa. Selanjutnya siswa diminta untuk menyebutkan pekerjaan orangtua mereka masing-masing dan menceritakan secara singkat kebiasaan orangtua mereka setiap hari. Selanjutnya siswa diminta menyusun kalimat dengan menyusun kata-kata yang telah disiapkan untuk disusun menjadi kalimat yang utuh.

Langkah selanjutnya yang lakukan oleh guru adalah, memperlihatkan gambar Garuda Pancaila secara utuh pada slide PowerPoint. Siswa secara antusias memperhatian gambar dan guru melakukan tanya jawab mengenai gambar dan meminta siswa untuk membacakan isi Pancasila secara bersama-sama dengan nada dan intonasi yang jelas. Beberapa siswa diminta untuk mengulang isi Pancasila beserta simbolnya. Pada tahap selanjutnya, guru menjelaskan contoh-contoh setiap nilai pada sila Pancasila sambil menampilkan gambar pada slide PowerPoint, dan siswa menyimak dengan seksama, tapi adapula yang kurang memperhatikan gambar yang diperlihatkan oleh guru.

Setelah semua rangkain materi selesai, siswa diminta untuk bertanya jika ada materi yang masih kurang dipahami. Guru membuka diskusi dengan siswa agar tidak segan bertanya kepada guru. Selanjutnya guru memperlihatkan LKPD maupun lembar evaluasi beserta langkah pengerjaannya kepada siswa unruk diselesaikan secara mandiri dan tepat

waktu. Pada akhir dari pembelajaran, guru menyimpulkan makna dari bacaan yang sudah mereka dengar bersama yaitu dengan berlatih melakukan pekerjaan sendiri anak-anak akan menjadi anak yang mandiri dan berpesan agar anak dapat melakukan kegiatan sehari-hari di rumah seperti menyelesaikan tugas atau latihan secara mandiri.

c. Hasil Observasi

1) Hasil Observasi Mengajar Guru

Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dibantu oleh observer yang diperoleh dari pengisian lembar observasi. Pada lembar tersebut, aspek yang diamati oleh observer berupa kegiatan guru dan penerapan media gambar powerpoint pada siswa kelas II. Siklus I terdiri dari satu pertemuan sehingga dapat diketahui hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I sebesar 75% sehingga dapat disimpulkan bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan media gambar PowerPoint.

2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Pengambilan data dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai observer yang diperoleh dari pengisian lembar observasi. Pada lembar tersebut, aspek yang diamati oleh observer berupa indikator sikap kemandirian. Siklus 1 terdiri dari satu pertemuan sehingga dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah 71,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa masih kurang dalam motivasi belajar siswa dengan menggunakan media PowerPoint.

3) Hasil Kemandirian Siswa

Hasil kemandirian siswa dinilai berdasarkan angket kemandirian belajar yang telah dibuat berdasar pada indikator yang kemudian dibuatkan pada kisi-kisi soal. Angket kemandirian belajar siswa yang digunakan terdapat 35 butir soal yang setiap butir soal diberikan bobot nilai masing. Adapun skala yang digunakan untuk memberikan bobot pada setiap butir soal dengan menggunakan skala Likert, yaitu 5, 4, 3, 2, dan 1 Berikut ini rincian pemberian bobot nilai pada setian butir soal angket

Berdasarkan hasil kemandirian tampak bahwa pada siklus I, tidak ada yang memiliki kategori kemandirian yang rendah dengan interval nilai <40. Kemudian terdapat 18 siswa yang memiliki kategori kemandirian sedang dengan interval nilai 40-59 dan jika di persentasekan menjadi 90% selanjutnya sisa 2 siswa yang memiliki kategori kemandirian tinggi dengan interval nilai > 90 jika dalam persentase 10%.

Berdasarkan hasil kemandirian belajar pada angket pada siklus I dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki kategori kemandirian belajar yang sedang dibanding dengan kategori kemandirian belajar yang tinggi sehingga penelitian akan dilanjutkan pada siklus yang kedua.

Peneliti juga menghitung kemandirian belajar berdasarkan indikator atau parameter untuk mengukur kemandirian belajar yang didasarkan pada lima indikator yaitu kemandirian siswa dalam mengajukan pertanyaan, kemandirian siswa dalam mengajukan pertanyaan, Kemandirian siswa dalam menjawab pertanyaan, kemandirian siswa dalam mengikuti proses pelajaran mulai awal sampai akhir (tidak didampingi oleh orang tua), kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas LKPD dan Evaluasi, dan kemandirian siswa dalam melaporkan hasil pekerjaannya,

Dapat disimpulkan bahwa semua indikator kemandirian siswa berada pada kategori cukup. Indikator kemandirian siswa dalam mengajukan pertanyaan pada yaitu 44%. Selanjutnya pada indikator kemandirian siswa dalam menjawab pertanyaan yaitu 40%. Indikator kemandirian

siswa dalam mengikuti proses pelajaran mulai awal sampai akhir sebesar 44%, indikator kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas LKPD dan Evaluasi sebesar 39%, dan indikator kemandirian siswa dalam melaporkan hasil pekerjaannya sebesar 40%.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil angket kemandirian siswa, guru peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus I. Adapun hasil refleksi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1) Kesiapan media pembelajaran yang diterapkan masih belum maksimal.
- 2) Ketika materi pembelajaran dijelaskan melalui media gambar PowerPoint, masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan. Hal ini pun sesuai dengan hasil persentase angket kemandirian siswa.
- 3) Sebagian siswa dalam proses pembelajaran masih kurang berani atau malu-malu dalam menyampaikan pertanyaan maupun pendapatnya di depan teman-teman dan guru.

Setelah merefleksikan hasil pelaksanaan siklus I, diperoleh gambaran tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II sebagai perbaikan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I, langkah-langkah pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I, hanya saja dilaksanakan dengan melakukan beberapa pengembangan dan perbaikan sesuai dengan masalah yang ditemukan, yaitu:

- 1) Peneliti lebih awal datang kesekolah untuk mempersiapkan kesiapan media dan bahan yang akan digunakan pada proses pembelajaran.
- 2) Guru memberikan aturan dan saksi yang lebih kepada siswa agar lebih aktif pada pembelajaran ketika berlangsung. Guru juga memberikan penghargaan kepada siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran.
- 3) Guru memberikan motivasi kepada semua siswa agar lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya maupun pertanyaan kepada guru.

Setelah merefleksikan hasil pelaksanaan siklus I, diperoleh gambaran tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II sebagai perbaikan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I, langkah-langkah pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I, hanya saja dilaksanakan dengan melakukan beberapa pengembangan dan perbaikan sesuai dengan masalah yang ditemukan, yaitu:

- 1) Peneliti lebih awal datang kesekolah untuk mempersiapkan kesiapan media dan bahan yang akan digunakan pada proses pembelajaran.
- 2) Guru memberikan aturan dan saksi yang lebih kepada siswa agar lebih aktif pada pembelajaran ketika berlangsung. Guru juga memberikan penghargaan kepada siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran.
- 3) Guru memberikan motivasi kepada semua siswa agar lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya maupun pertanyaan kepada guru.

2. Deskripsi Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai perbaikan pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan selama 1 kali pertemuan. Pelaksanaan siklus II hampir sama dengan pelaksanaan siklus I hanya saja pelaksanaannya di dasarkan pada refleksi pada siklus I.

a. Perencanaan siklus II

Tahap perencanaan dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator yang terlibat dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan refleksi pada pelaksanaan pembelajaran siklus I. Peneliti sebagai perancang melibatkan observer sebagai pengamat. Siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan yang berlangsung selama 2 x 35 menit.

Penyusunan RPP telah disesuaikan dengan hasil pengamatan peneliti. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun sesuai dengan karakteristik pembelajaran dengan penerapan media gambar PowerPoint. Peneliti melibatkan dosen pembimbing sebagai validator lembar observasi. Lembar observasi yang disusun ini sebagai penilaian observer untuk mengamati penerapan media gambar PowerPoint .

Penyusunan instrumen pada siklus II berupa lembar observasi (pengamatan) yang ditujukan untuk mengamati penerapan media gambar PowerPoint dan kemandirian siswa. Pada pengambilan data, observer duduk dibelakang dengan mengamati peneliti dan penerapan pendekatan selama proses belajar mengajar.

b. Pelaksanaan siklus II

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Pembelajaran pada siklus II berlangsung dalam jangka waktu 2 x 35 menit yang terdiri dari satu kali pertemuan. Adapun deskripsi langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II ialah sebagai berikut:

Proses pembelajaran ini dengan menerapkan media gambar PowerPoint. Kegiatan ini dibantu oleh observer (guru kelas) untuk menilai pelaksanaan proses pembelajaran dengan mengisi lembar observasi. Berikut deskripsi pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan media gambar PowerPoint pada siklus II:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar, mengecek kehadiran siswa serta kesiapan belajar dan kerapian;
- b) Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin berdoa;
- c) Siswa diminta untuk menyanyikan salah satu lagu untuk menyemangati pembelajaran.
- d) Guru melakukan apersepsi terkait dengan materi pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menyampaikan kepada siswa mengenai materi pembelajaran dan yang akan dipelajari dalam pembelajaran.
- b) Guru mempersiapkan media gambar PowerPoint untuk digunakan dalam pembelajaran.
- c) Siswa diminta menyimak materi ajar yang berikan dengan menggunakan media gambar PowerPoint.
- d) Guru menjelaskan aturan selama pembelajaran berlangsung.
- e) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jawab tentang materi pembelajaran.
- f) Guru memberikan LKPD untuk di kerjakan oleh siswa.
- g) Guru dan siswa bersama-sama membahas LKPD yang telah dikerjakan.

3) Kegiatan Penutup

- a) Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.
 - b) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.
 - c) Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.
- c. Observasi Siklus II

1) Hasil Observasi Mengajar Guru

Pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti dibantu oleh observer yang diperoleh dari pengisian lembar observasi. Pada lembar tersebut, aspek yang diamati oleh observer berupa kegiatan guru dan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan media PowerPoint pada tema 3 sub tema 1 dan pembelajaran 2. Siklus II terdiri dari satu pertemuan sehingga dapat diketahui hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II sebesar 85,9% sehingga dapat disimpulkan bahwa guru sudah baik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan media gambar PowerPoint untuk meningkatkan kemandirian siswa.

2) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Pengambilan data dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai observer yang diperoleh dari pengisian lembar observasi. Pada lembar tersebut, aspek yang diamati oleh observer berupa keterlibatan siswa dalam pembelajaran yaitu: kemandirian siswa dalam mengajukan pertanyaan, kemandirian siswa dalam menjawab pertanyaan, kemandirian siswa dalam mengikuti proses pelajaran mulai awal sampai akhir (tidak didampingi oleh orang tua), kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas LKPD dan Evaluasi, dan kemandirian siswa dalam melaporkan hasil pekerjaannya, dengan penerapan media gambar PowerPoint. Siklus II terdiri dari dua pertemuan sehingga dapat diketahui hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah 85% sehingga dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran siklus II siswa sudah terlibat aktif dan memiliki motivasi dalam pembelajaran dengan menerapkan media gambar PowerPoint.

3) Hasil Kemandirian Siswa

Hasil kemandirian siswa dinilai berdasarkan angket kemandirian yang telah dibuat berdasar pada indikator yang kemuadian dibuatkan kisi-kisi soal. Angket kemandirian yang digunakan terdapat 35 butir soal yang setiap butir soal diberikan bobot nilai masing. Adapun skala yang digunakan untuk memberikan bobot pada setiap butir soal dengan menggunakan skala Likert, yaitu 5, 4, 3, 2, dan 1. Adapun hasil angket kemandirian pada siklus II pertemuan 1 dan 2 pada pembelajaran dengan menggunakan media gambar PowerPoint tampak bahwa pada siklus II, tidak ada yang memiliki kategori kemandirian yang rendah dengan interval nilai <40, 1 siswa yang memiliki kategori nilai sedang dengan persentase 5% dan sisanya 19 siswa memiliki kategori nilai tinggi dengan persentase 95%. Berdasarkan hasil kemandirian pada angket pada siklus I dapat disimpulkan bahwa kemandirian siswa memiliki kategori yang tinggi sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Peneliti juga menghitung kemandirian siswa berdasarkan indikator atau parameter untuk mengukur kemandirian yang didasarkan pada lima indikator yaitu kemandirian siswa dalam mengajukan pertanyaan, kemandirian siswa dalam mengajukan pertanyaan, kemandirian siswa dalam menjawab pertanyaan, kemandirian siswa dalam mengikuti proses pelajaran mulai awal sampai akhir (tidak didampingi oleh orang tua), kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas LKPD dan Evaluasi, dan kemandirian siswa

Dapat disimpulkan bahwa semua indikator kemandirian berada pada kategori cukup. Indikator kemandirian siswa dalam mengajukan pertanyaan sebesar 89%. Selanjutnya pada indikator

Kemandirian siswa dalam menjawab pertanyaan sebesar 86%. Indikator kemandirian siswa dalam mengikuti proses pelajaran mulai awal sampai akhir (tidak didampingi oleh orang tua) sebesar 89%, indikator kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas LKPD dan Evaluasi sebesar 90%, dan indikator kemandirian siswa dalam melaporkan hasil pekerjaannya sebesar 88%.

d. Refleksi Siklus II

Pada siklus II terlihat bahwa siswa sangat terlibat aktif dan memiliki kemandirian dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar PowerPoint. Hal ini disebabkan sebagai hasil dari refelksi pada siklus pertama. Di siklus II guru lebih mempersiapkan media dan bahan serta semua yang diperlukan ketika proses pembelajaran dilaksanakan.

Berdasarkan hal di atas dapat dikatakan bahwa pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan media gambar PowerPoint pada 20 siswa kelas II SDN Tidung telah berhasil pada siklus II sesuai dengan kriteria keberhasilan yakni 75% siswa memiliki kemandirian dengan kategori baik dan pada siklus II lebih dari 90% siswa memiliki kemandirian yang sangat baik.

3. Deskripsi Perbandingan Siklus I dan Siklus II

1) Hasil Observasi Mengajar Guru

Terdapat perbandingan hasil observasi mengajar guru dengan penerapan media gambar powerpoint pada siklus I dan silus II yaitu pada siklus I terdapat presentase hasil observasi aktivitas guru dalam mengajar dengan menerapkan media gambar powerpoint sebedar 75% sedangkan pada siklus II sebedar 85,9%.

2) Hasil Observasi Siswa

Terdapat perbandingan hasil observasi mengajar siswa dengan penerapan media gambar powerpoint pada siklus I dan silus II yaitu pada siklus I terdapat presentase hasil observasi aktivitas siswa dalam belajar dengan penerapan media gambar powerpoint sebedar 71,7% sedangkan pada siklus II sebedar 85%.

3) Hasil Kemandirian Siswa

Hasil kemandirian siswa dinilai pada siklus I dan II tampak bahwa pada siklus I, tidak ada yang memiliki kategori kemandirian yang rendah dengan interval nilai <40. Kemudian terdapat 18 siswa yang memiliki kategori kemandirian sedang dengan interval nilai 40-59 dan jika di persentasekan menjadi 90% selanjutnya sisa 2 siswa yang memiliki kategori kemandirian tinggi dengan interval nilai > 90 jika dalam persentase 10%. Sedangkan pada siklus II, tidak ada yang memiliki kategori kemandirian yang rendah dengan interval nilai <40, 1 siswa yang memiliki kategori nilai sedang dengan persentase 5% dan sisanya 19 siswa memiliki kategori nilai tinggi dengan persentase 95%. Berdasarkan tabel dan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil kemandirian pada angket pada siklus I terdapat peningkatan pada siklus II.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang diterapkan untuk meningkatkan sikap kemandirian siswa kelas II SDN Tidung dengan menerapkan media gambar PowerPoint. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Pada siklus I memiliki kendala yaitu media dan bahan pembelajaran yang akan ditampilkan belum maksimal karena masih kurangnya ketersediaan alat yang medukung. Ketika proses pembelajaran masih banyak siswa yang melamun,

mengantuk dan mengganggu temannya. Siswa juga masih belum mengemukakan pendapat dan mengajukan pertanyaan dari guru. Peneliti kemudian mencari solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Solusinya pun sesuai dengan refleksi pada siklus I yaitu peneliti lebih awal datang kesekolah untuk mempersiapkan kesiapan bahan dan media yang akan digunakan pada proses pembelajaran, guru memberikan aturan dan saksi yang lebih kepada siswa agar aktif dalam membaca materi pembelajaran ketika berlangsung. Guru juga memberikan motivasi kepada semua siswa agar lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya maupun pertanyaan kepada guru.

Pada siklus I diperoleh hasil kemandirian siswa tidak ada yang memiliki kategori kemandirian yang rendah dengan interval nilai <40 . Kemudian terdapat 18 siswa yang memiliki kategori kemandirian sedang dengan interval nilai 40-59 dan jika di persentasekan menjadi 90% selanjutnya sisa 2 siswa yang memiliki kategori kemandirian tinggi dengan interval nilai > 90 jika dalam persentase 10%. Dari hasil sikap kemandirian pada siklus I masih belum dikatakan berhasil karena kategori tinggi kemandirian siswa belum mencapai 80% dari jumlah siswa. Hasil kemandirian siswa dinilai dengan lima indikator yaitu kemandirian siswa dalam mengajukan pertanyaan, kemandirian siswa dalam mengajukan pertanyaan, kemandirian siswa dalam menjawab pertanyaan, kemandirian siswa dalam mengikuti proses pelajaran mulai awal sampai akhir (tidak didampingi oleh orang tua), kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas LKPD dan Evaluasi, dan kemandirian siswa dalam melaporkan hasil pekerjaannya.

Sedangkan pada siklus II tidak ada yang memiliki kategori kemandirian yang rendah dengan interval nilai <40 . Kategori kemandirian siswa mengalami peningkatan. Sebanyak 1 siswa yang memiliki kategori nilai sedang dengan persentase 5% dan sisanya 19 siswa memiliki kategori nilai tinggi dengan persentase 95%. Pada siklus II terjadi peningkatan, karena pada siklus II guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan atas refleksi pada siklus I untuk menghindari kegagalan dalam pembelajaran, seperti guru lebih mempersiapkan dengan maksimal setiap bahan dan media yang akan dipakai dalam menerapkan model pembelajaran, guru lebih mengajak siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran serta memberitahu siswa mengenai aturan dan saksi untuk menumbuhkan sikap kemandirian siswa. Hal diatas menunjukkan bahwa hasil kemandirian siswa kelas II SDN Tidung dengan penerapan media gambar PowerPoint telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni 75% siswa memiliki kategori sikap kemandirian yang baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil kemandirian siswa kelas II SDN Tidung pada siklus I belum berhasil dan dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II mengalami peningkatan dan dapat di kategorikan berhasil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar PowerPoint dapat meningkatkan sikap kemandirian siswa kelas II SDN Tidung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini juga, disampaikan ucapan terima kasih kepada: 1) Bapak Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP., selaku Rektor Universitas Negeri Makassar beserta staf; 2) Dosen pembimbing Universitas Negeri Makassar; 3) Guru pamong PPG Angkatan I 2020 Universitas Negeri Makassar; 4) Kepala sekolah dan rekan-rekan pendidik SDN Tidung; 5) Teman-teman seperjuangan mahasiswa PPG angkatan I 2020 yang selalu memberikan motivasi, ide-ide dan menyakinkan penulis hingga penelitian ini selesai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief. (2018). Media Pembelajaran Power Point. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Angkasa.
- Arsyad. (2013). Media Pembelajaran. Jakarta: Grafindo.
- Arsyad, Azhar. (2015). Media Video Interaktif Pada Pembelajaran Tematik. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Daryanto. (2010). Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. Yogyakarta: Cava Media.
- Daryanto. (2016). Media Pembelajaran.. Yogyakarta: Cava Media.
- Dwitagama. (2012). Mengenal Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Eveline, Siregar. (2015). Teori Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Angkasa.
- Hamalik. (2016). Proses Belajar Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Kustandi. (2011). Media Pembelajaran Media dan Digital. Bogor: Ghalia.
- Muhibbin Syah. (2013). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Rika Sa'diyah. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak, Jurnal Kordinat. Vol. XVI No. JL. 45-54.
- Rusman. (2011). Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Nusa Indah.
- Rusman. (2016). Model-model Pembelajaran. Depok: Rajawali Pers.
- Sadiman. (2012). Media Pendidikan. Jakarta: Grafindo.
- Sudjana, Rivai. (2018). Penerapan Media Pembelajaran Interaktif. Jakarta: UT.